

MENGENAL KANKER MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN KANKER PADA ANAK SEKOLAH DASAR

**Titan Ligita¹⁾, Nita Arisanti Yulanda²⁾, Nadia Rahmawati³⁾,
Winarianti⁴⁾, Riski Konyan⁵⁾, Dinda Pratiwi⁶⁾**

^{1,5,6)}Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

^{2,3)} Prodi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

⁴⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

titan.ligita@ners.untan.ac.id

Abstract

Cancer starts with genetic changes in cells and grows into a mass (or tumor), which invades other parts of the body and causes damage and death if left untreated. Most childhood cancers have no known cause and very few childhood cancers are caused by environmental or lifestyle factors. Childhood cancer prevention efforts should focus on behaviors that can prevent children from developing preventable cancers as adults. The presence of harmful substances in food is due to the knowledge deficit of consumers including school children. The dangers of substances in food that are prohibited from use in food need to be recognized early on. For this reason, it is necessary to introduce the dangers of food content that can trigger cancer. So it is necessary to convey information to children about what foods cause cancer and how to prevent cancer in children. The purpose of writing this article is to report this the community service activities aimed aty is to identifying the knowledge of elementary school students before and after being provided a healthgiven education about cancer prevention. The partner in this activity is the Muhammad Al Fatih Pontianak Islamic School. The targets in this activity wereare elementary school students between the ages of 10 to 12 years. This activity lasted for one day and involved almost 40 participants including accompanying teachers. The result of this activity re was a picture of an increase in knowledge amoingin school children related to the introduction of the dangers of cancer.

Keywords: education, cancer, healthy food, prevention, primary school students.

Abstrak

Kanker terjadi dengan dimulainya perubahan genetik pada sel dan tumbuh menjadi massa (atau tumor), yang menyerang bagian tubuh lainnya dan menyebabkan kerusakan dan kematian jika tidak ditangani. Sebagian besar kanker pada anak tidak diketahui penyebabnya dan sangat sedikit kanker pada anak yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau gaya hidup. Upaya pencegahan kanker pada anak harus berfokus pada perilaku yang dapat mencegah anak terkena kanker yang dapat dicegah saat dewasa. Untuk itu diperlukan pengenalan bahaya kandungan makanan yang dapat memicu kanker. Sehingga diperlukan kegiatan penyampaian informasi kepada anak-anak mengenai apa saja makanan penyebab kanker serta bagaimana mencegah terjadinya kanker pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengidentifikasi pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan kanker. Mitra dalam kegiatan ini adalah Sekolah Islam Muhammad Al Fatih Pontianak. Sasaran yang dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar antara usia 10 hingga 12 tahun. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan melibatkan hampir 40 peserta termasuk guru pendamping. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapatnya gambaran peningkatan pengetahuan pada anak sekolah terkait pengenalan bahaya kanker.

Keywords: Edukasi, Kanker, Makanan Sehat, Pencegahan, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit mematikan yang memerlukan penanganan komprehensif sehingga jika tidak dideteksi secara dini dapat menjadi fatal bagi pengidapnya. Kanker tidak hanya terjadi pada individu dewasa, tetapi bisa terjadi pada anak maupun remaja. Menurut data World Health Organization (2021) hampir 400.000 anak berusia 0-19 tahun diperkirakan akan terkena kanker setiap tahunnya dan hal ini terjadi di Sebagian besar negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingginya prevalensi kanker dapat diakibatkan oleh kurang terdeteksinya kanker karena lemahnya sistem Kesehatan sehingga sering kali anak dan remaja tidak mendapatkan pengobatan segera dan tidak terdiagnosis dengan tepat.

Prevalensi kanker dari berbagai usia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Prevalensi kanker pada segala usia yang terjadi di Indonesia mencapai angka 1.79 per mil (setiap 1000 penduduk) atau sejumlah 1.017.290 orang, sedangkan prevalensi kanker pada individu yang berusia kurang dari 15 tahun mencapai 0.42 permil atau sejumlah 103.751 individu (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Kalimantan Barat jumlah individu yang terdiagnosis kanker mencapai 1.55 per mil atau 19.190 orang. Adapun berdasarkan data riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018), jenis pengobatan yang paling sering dilakukan adalah pembedahan (60%) kemudian diikuti oleh kemoterapi (24.9%) dan radiasi (17.3%). Data terakhir yang diperoleh Globocan menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia sudah mencapai angka 1.018.110 dimana jenis kanker yang paling banyak

diderita adalah kanker paru, kanker payudara, kanker servik dan kanker hati (Ferlay et al., 2024).

Kanker terjadi dengan dimulainya perubahan genetik pada sel tunggal, yang kemudian tumbuh menjadi massa (atau tumor), yang menyerang bagian tubuh lainnya dan menyebabkan kerusakan dan kematian jika tidak ditangani. Sebagian besar kanker pada anak tidak diketahui penyebabnya dan sangat sedikit kanker pada anak yang disebabkan oleh faktor lingkungan atau gaya hidup. Upaya pencegahan kanker pada anak harus berfokus pada perilaku yang dapat mencegah anak terkena kanker yang dapat dicegah saat dewasa. Penyakit infeksi dapat meningkatkan risiko anak terkena kanker saat dewasa, sehingga penting untuk divaksinasi (terhadap hepatitis B untuk membantu mencegah kanker hati dan human papillomavirus untuk membantu mencegah kanker serviks) dan melakukan upaya lain seperti deteksi dini dan pengobatan infeksi kronis yang dapat menyebabkan kanker (World Health Organization, 2021).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (PKM) adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kanker dan cara pencegahannya.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan:

1. Izin
2. Identifikasi Kelompok
3. Penyamaan Persepsi
4. Kontrak Waktu
5. Persiapan Kuesioner

6. Pengembangan video edukasi

Pada saat tahap persiapan, tim PKM mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan dari Fakultas Kedokteran untuk ke salah satu sekolah di kota Pontianak. Kemudian tim mengidentifikasi kelompok siswa yang ada di sekolah. Selanjutnya tim PKM menyamakan persepsi di antara para anggota PKM untuk dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik. Selain itu, tim juga membuat kontrak waktu yang tepat dengan pihak Sekolah untuk melakukan edukasi. Tim menyiapkan kuesioner pengetahuan kanker dan pencegahannya melalui pre-test dan post-test serta mengembangkan video edukasi pencegahan kanker untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini.

Tahap Pelaksanaan:

1. Penentuan Lokasi PKM
2. Pre test
3. Edukasi
4. Post test
5. Pembagian hadiah
6. Evaluasi siswa dan guru

Pada tahap pelaksanaan, tim menentukan tempat berlangsungnya edukasi di salah satu ruang kelas di Gedung Prodi Keperawatan FK Untan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Kegiatan dimulai dengan pret-est, kemudian dilanjutkan materi Edukasi. Pemateri memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa sangat aktif bertanya dan menjawab. Siswa yang aktif mendapatkan hadiah, sedangkan seluruh siswa mendapatkan tas bingkisan yang berisi stiker pencegahan kanker serta alat tulis yang bermanfaat untuk kegiatan sekolah. Melalui kegiatan edukasi ini, para guru pendamping memberikan tanggapan positif dan berharap akan adanya kegiatan serupa berupa edukasi

Kesehatan dengan topik lain yang tak kalah pentingnya bagi promosi Kesehatan bagi siswa-siswi sekolah dasar.

Hasil penilaian pre test dan post test tergambar pada Tabel 1, dimana menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan sebelum dan sesudah video edukasi diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Test	Pengetahuan					
	kurang		cukup		baik	
	f	%	f	%	f	%
pre	4	12%	22	65%	8	24%
post	4	12%	21	62%	9	26%

Kegiatan pelaksanaan PKM ini diilustrasikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa perlu mengenal mengenai makanan-makanan yang tidak sehat agar sedini mungkin mencegah penyakit berbahaya seperti kanker yang mengandung zat berbahaya. Konsumsi buah dan sayuran yang tidak cukup serta mengonsumsi makanan tinggi kalori akan menyebabkan risiko mengidap berbagai penyakit yang mengganggu Kesehatan tubuh seseorang. Anak cenderung tidak

menyukai makanan buah dan sayuran untuk itu diperlukan kreasi olahan buah dan sayur agar dapat menarik minat konsumsi terutama bagi anak-anak (Balatif & Sukma, 2021). Konsumsi buah dan sayur sebaiknya menjadi suatu kebiasaan di lingkungan keluarga (Mahmudah & Yuliati, 2021). Menurut Balatif dan Sukma, buah dan sayur mengandung berbagai zat gizi yang bersifat antioksidan yang dapat mencegah reaksi oksidasi yang dapat merusak DNA, kandungan zat tersebut membantu peningkatan kekebalan tubuh agar perkembangan sel kanker dapat dicegah. Diperlukan promosi konsumsi buah dan sayur melalui media elektronik yang mudah dipahami oleh anak terutama anak sekolah dasar, termasuk promosi terhadap makanan bebas zat pengawet. Konsumsi menu yang bebas zat preservatif pun dapat menurunkan resiko terhadap penyakit kanker (Kurniawati et al., 2017)

Selain makanan, contoh faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kejadian kanker, antara lain aktivitas fisik, kelebihan berat badan (obesitas), pola makan yang buruk seperti tinggi lemak, banyak konsumsi daging merah dan diet rendah serat, konsumsi alkohol berlebihan, merokok dan penggunaan obat-obatan imunosupresi dalam jangka waktu lama (Sugeng et al., 2022). Adanya kandungan bahan berbahaya pada makanan disebabkan karena kurangnya pengetahuan konsumen dan pedagang mengenai bahan berbahaya yang dilarang penggunaannya dalam makanan (Hidayat & Muharrami, 2014). Makanan yang tidak sehat sering kali ditemui di masyarakat terutama pada jajanan anak-anak sekolah, sehingga masyarakat kurang menyadari bahaya yang diakibatkan oleh jajanan yang tidak sehat. Di Indonesia, kejadian kanker anak meningkat dari tahun ke

tahun, penyebabnya antara lain, diet yang tidak tepat seperti kurang sayur dan buah, mengonsumsi bahan makanan berbahan kimia berbahaya dan pengawet, kurang aktivitas fisik, serta konsumsi rokok (Rahayuwati et al., 2018). Secara disadari atau tidak individu sering kali terpapar dengan agen karsinogenik (Sutandyo, 2010) sehingga diperlukan pengenalan terhadap apa saja faktor karsinogenik tersebut. Menurut Sutandyo, agen karsinogenik dapat berasal dari luar maupun dari dalam, terutama diet atau makanan yang dikonsumsi oleh individu. Tentunya agen karsinogenik yang telah melalui proses di dalam tubuh yang dapat menyebabkan paparan tersebut dibuang oleh tubuh atau menjadi kanker. Proses ini dijelaskan oleh Olivia et al. (2007) sebagaimana yang dikutip oleh Sutandyo (2010). Gangguan fungsi organ tubuh yang dapat memicu kanker dapat disebabkan oleh adanya kandungan bahan tambahan berbahaya dalam makanan seperti formalin dan boraks (Berliana et al., 2021).

Untuk itu, kegiatan edukasi bagi anak sekolah sangat penting, karena anak sekolah mungkin belum menyadari bahaya dari bahan makanan berbahaya yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker. Beberapa hasil penelitian dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan dari edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam memilih makanan sehat sebagai jajanan sehari-hari (Amira & Setyaningtyas, 2021; Rahmi, 2018; Sumarni et al., 2020), termasuk di dalam perilaku memilih jajanan yang sehat (Briawan, 2016). Kegiatan edukasi pun perlu diberikan secara rutin untuk mencapai tujuan ini (Rahayuwati et al., 2018). Untuk itu berbagai metode edukasi yang kreatif pun dapat

dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai gizi yang sehat pada anak (Hartono et al., 2015). Diperlukan kerja sama yang baik antara pendidik maupun orang tua untuk lebih mengenalkan kepada anak akan makanan sehat dan bagaimana mencegah penyakit berbahaya seperti kanker, tidak hanya melalui konsumsi makanan dan minuman yang sehat dan aman, tetapi juga melalui aktivitas fisik yang rutin dan menghindari lingkungan berisiko seperti asap rokok maupun polusi udara. Penerapan kebijakan di sekolah mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat sekolah sangat penting (Mavidayanti & Mardiana, 2016; Mawarni, 2017) termasuk memberdayakan katin sekolah agar menyediakan makanan sehat (Santi & Candra, 2022). Untuk itu tak hanya siswa, orang tua pun perlu diberikan sosialisasi terhadap pemilihan makanan jajanan yang sehat (Nurbiyati & Wibowo, 2014). Pengetahuan mengenai makanan sebaiknya disertai dengan pengetahuan mengenai bahaya kanker yang dapat diberikan kepada orang tua agar orang tua menjadi lebih waspada dan memahami mengenai pencegahan kanker (Hakim & Puspitasari, 2019).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, didapatkan peningkatan kategori pengetahuan dari cukup menjadi kategori pengetahuan baik. Pengenalan terhadap kanker dan bahayanya perlu diberikan sedini mungkin kepada anak sekolah dasar agar mereka memahami bagaimana cara mencegah penyakit berbahaya ini. Pencegahan kanker dilakukan dengan mengenal makanan dan minuman yang sehat sehingga anak dapat memilih makanan dan minuman yang baik dan aman untuk dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin berterima kasih kepada Universitas Tanjungpura yang menyediakan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada semua staf Sekolah beserta Pimpinan Sekolah Islam Muhammad Al Fatih Pontianak termasuk siswa dalam kegiatan ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada staf dan mahasiswa keperawatan di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang terkait dalam kesuksesan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pemilihan jajanan sehat: Literature review. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 130-138. <https://doi.org/10.204736/mgi.v16i2>
- Balatif, R., & Sukma, A. A. M. (2021). Memahami kaitan gaya hidup dengan kanker: Sebagai langkah awal pencegahan kanker. *Scripta Score Sci Med J*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.4506>
- Berliana, A., Abidin, J., Salsabila, N., Maulidia, N. S., Adiyaksa, R., & Siahaan, V. F. (2021). Penggunaan bahan tambahan makanan berbahaya boraks dan formalin dalam makanan jajanan : Studi literatur. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 64-71. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.952>

- Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi pangan jajanan. *Jurnal Gizi Pangan*, 11(3), 201-210.
- Ferlay, J., Ervik, M., Lam, F., Laversanne, M., Colombet, M., Mery, L., . . . Bray, F. (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. International Agency for Research on Cancer. Retrieved 04 March 2024 from <https://gco.iarc.who.int/today>
- Hakim, N., & Puspitasari, F. A. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang faktor risiko kanker dengan sikap pencegahan kanker. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 34-41.
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). Pendidikan gizi tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76-84.
- Hidayat, Y., & Muharrami, L. K. (2014). Kecenderungan pilihan jajanan pangan anak SD terhadap jajanan berformalin. *Jurnal Pena Sains*, 1(2), 19-26.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *'Riset Kesehatan Dasar'*. Ministry of Health Republic of Indonesia.
- Kurniawati, T., Wahono, W., & Sa'ida, N. (2017). Pola konsumsi buah dan sayur pada anak usia dini sebagai usaha penanggulangan penyakit kanker. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c), 221-226.
- Mahmudah, U., & Yuliati, E. (2021). Edukasi konsumsi buah dan sayur sebagai strategi dalam pencegahan penyakit tidak menular pada anak sekolah dasar. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 11-19.
- Mavidayanti, H., & Mardiana, M. (2016). Kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 1(1), 71-77.
- Mawarni, E. E. (2017). Edukasi Gizi: Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah. *Warta Pengabdian*, 11(4), 97-107. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7238>
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 192-196.
- Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Ibrahim, K., & Setyorini, D. (2018). Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit kanker melalui pilihan jajan pada siswa - siswi sekolah dasar. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 196-203. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18632.g9143>
- Rahmi, S. (2018). Cara memilih makanan jajanan sehat dan efek negatif yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat bagi anak-anak sekolah dasar. Seminar Nasional Hasil Pengabdian,
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9-11.
- Sugeng, M. W., Agusaputra, H., Inawati, & Sunaryati, T. (2022). Penyuluhan tentang pencegahan kanker usus besar dengan

- sayuran hidroponik. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 667-675.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289-297.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- Sutandyo, N. (2010). Nutritional carcinogenesis. *Acta Med Indones-Indones J Intern Med*, 42(1), 36-42.
- World Health Organization. (2021). *Cureall framework: WHO global initiative for childhood cancer*. World Health Organization.